



Komentar dr. Tirta pada Postingan Instagram terkait Kinerja Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa

Westi Septia Atrabu^{1✉}, Novia Juita²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: westiseptiaatrabu@gmail.com¹, noviajuita@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan ucapan dr. Tirta di postingan Instagram tentang bagaimana pemerintah Indonesia menangani Covid-19. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan analisis bahasa. Temuan penelitian tersebut adalah kosakata yang mengandung komentar postingan instagram terkait kinerja pemerintah. Data untuk sumber penelitian ini adalah postingan instagram dr. Tirta yang dipublikasikan bulan Maret 2020 sampai Agustus 2021. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *teknik snowball*. Teknik analisis data pada penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama*, komentar yang mengungkapkan sikap setuju terhadap kinerja pemerintah ditemukan sebanyak 64 data. *Kedua*, komentar yang mengungkapkan sikap tidak setuju terhadap kinerja pemerintah ditemukan sebanyak 101 data. Dengan demikian, komentar dr. Tirta terhadap kinerja pemerintah yang dilihat dari penggunaan kosakata lebih cenderung menunjukkan sikap tidak setuju dari pada sikap setuju. Analisis wacana digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan keterampilan menulis yang mendasar. Menulis berita, menulis esai, dan bentuk tulisan lainnya adalah keterampilan dasar yang terkait langsung dengan diskusi penelitian.

Kata Kunci: Analisis wacana, pembelajaran, komentar, kinerja

Abstract

This study intends to describe the words of dr. Tirta in an Instagram post about how the Indonesian government is dealing with Covid-19. This research uses descriptive methodology and language analysis. The research findings are vocabulary containing Instagram post comments related to government performance. The data for the source of this research is the Instagram post of dr. Tirta published from March 2020 to August 2021. The method of data collection was carried out using the snowball technique. A data analysis technique was used in research by reducing data, presenting data, and drawing conclusions from existing data. The results of this study indicate that, First, there are 64 data that express an agreeable attitude towards the government's performance. Second, there are 101 data that express disapproval of the government's performance. Thus, dr. Tirta's comments on the government's performance seen from the use of vocabulary are more likely to show a disapproval attitude than an agreeable attitude. Discourse analysis is used in language learning to create teaching materials that suit basic writing skills. News writing, essay writing, and other forms of writing are basic skills that are directly related to research discussions.

Keywords: Discourse analysis, learning, comments, performance

Copyright (c) 2022 Westi Septia Atrabu, Novia Juita

✉ Corresponding author :

Email : westiseptiaatrabu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3741>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi global Covid-19 telah memaksa berbagai negara untuk memberlakukan undang-undang mereka sendiri untuk menghentikan penyebaran virus. Pemerintah Indonesia memilih memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dinilai berhasil menghentikan penyebaran Covid-19, setelah mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan kondisi Indonesia. Sejak PSSB diberlakukan, Presiden Republik Indonesia mengimbau masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. (Andriani, 2020; Juaningsih et al., 2020; Setyawan & Lestari, 2020; Thorik, 2020; Zahrotunnimah, 2020).

Untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia harus tetap menerapkan kebijakan PSBB ini (Tobroni, 2020). Larangan mudik singkat juga diterapkan, terutama menjelang Idul Fitri (Azhar & Azzahra, 2020). Pedoman ini dibuat dengan tergesa-gesa karena jumlah pasien yang terinfeksi virus Covid-19 meningkat dengan cepat dan tenaga kesehatan tidak lagi mampu menanganinya dengan tepat (Hasrul, 2020). Karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap kebijakan PSBB, sebagian masyarakat Indonesia melanggar kebijakan tersebut. (Buana, 2017; Harjudin, 2020; Thorik, 2020; Wijaya, 2020; Yunus & Rezki, 2020; Zahrotunnimah, 2020) dan orang Indonesia memiliki kecenderungan alami untuk berkumpul (Daud, 2020). Berbagai teknik digunakan untuk membantu masyarakat memahami akibat dari melanggar pembatasan ini karena beberapa individu khawatir bila dilanggar. Salah satu caranya adalah dengan membuat video seruan dan mendistribusikannya di media sosial dari berbagai sumber, termasuk orang biasa, artis, pembuat konten, dan elite politik.

Salah satu tokoh yang sering memberikan wawasan mengenai penanganan covid-19 di Indonesia adalah dr.Tirta. Dokter sekaligus influencer kesehatan tentang Covid-19 tersebut dikenal aktif di media sosial dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Dilansir dari media *merdeka.com*, Mandira Hudhi alias dr Tirta hingga kini masih berperan aktif sebagai relawan satgas Covid-19. Melalui akun media sosial instagram miliknya, dokter 28 tahun itu tampak membantu mengkampanyekan pencegahan Covid-19. Sosok Tirta memang dikenal berani dan tak segan memprotes pemerintah untuk bertindak tegas (Nuraini, 2020).

Pada titik ini, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi media sosial dalam kehidupan adalah sebagai sumber informasi bagi setiap kalangan masyarakat (Heryanto, 2018; Alfaristi, 2020). Individu dan kelompok dapat membentuk persepsi atau pandangan tentang orang lain melalui media ini. Media dapat menjadi sebuah pemicu munculnya bentuk ketimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Setiawan, 2011). Dengan demikian informasi yang ada pada media ini memiliki potensi baik dan juga memiliki potensi buruk kepada masyarakat (Pramita, et al. 2019).

Era digital modern memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, terutama cara mereka mengekspresikan pikiran. Saat ini, siapa pun yang ingin menyuarakan sudut pandang mereka bebas melakukannya. Sari (2020) berpendapat bahwa dalam teknologi komunikasi dan informasi saat ini, Instagram merupakan platform jejaring sosial yang semakin banyak digunakan. Pengguna Instagram dapat dengan cepat berbagi informasi terkini dengan orang lain dalam bentuk foto atau video berkat alat komunikasi yang relatif baru ini (Hu, Manikonda, and Kambhampati, 2014). Mahendra (2017) mengatakan bahwa kesulitan yang signifikan mengenai kebebasan berbicara telah dikemukakan oleh platform media sosial Instagram.

Komunikasi virtual ini dimisalkan pada jejaring media sosial yang bisa dikatakan sudah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Whatsapp*. Kehadiran media sosial ini membuat masyarakat untuk mudah berkomunikasi kapan saja dan dimana saja serta bebas mengekspresikan apa yang ingin disampaikan. Obrolan media sosial dapat memicu banyak diskusi. Biasanya, itu mengarah pada perselisihan dan pertengkaran (Yus, 2017). Kebebasan dalam berpendapat di media sosial ini menarik untuk dianalisis. Hal ini disebabkan ketika seseorang memberikan pendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kepentingan dan ideologi yang dimiliki. Metodologi analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkaji pendapat dan kritik yang disampaikan.

Baik di tingkat nasional maupun internasional, studi analisis wacana kritis ini telah dilakukan. Pada tingkatan internasional penelitian mengenai analisis wacana kritis ini pernah dilakukan di China (Zhang, 2014), Iran (Tahmasbi, 2013; Behnam, 2013), Turkey (Aydin-Düzgit, 2014), dan Afrika (Mogashoa, 2014). Selanjutnya pada tingkat nasional, penelitian analisis wacana kritis telah dilakukan oleh Emeraldien, et al (2020), Mukhlis (2020), dan Kartika (2020). *Pertama*, Zhang, (2014) melakukan penelitian tentang analisis kritis terhadap laporan berita politik tentang perang Irak oleh media Amerika. Menurut temuan penelitian ini, bahasa laporan berita tidak pernah bebas dari prasangka, berbeda dengan kepercayaan konvensional.

Kedua, Tahmasbi dan Behnam (2013) menyelidiki peran ideologi dalam diskusi tentang program nuklir Iran. Temuan menunjukkan bagaimana lembaga teknis seperti IAEA dapat mempengaruhi persepsi pembaca laporannya melalui komponen linguistik yang dipolitisasi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan revisi dan perluasan ideologinya. *Ketiga*, Aydin-Düzgit (2014), meneliti tentang analisis wacana kritis terhadap studi kebijakan luar negeri UE dan berpendapat bahwa CDA dapat memberikan cara sistematis untuk mempelajari wacana tentang kebijakan luar negeri UE melalui perangkat linguistik dan argumentatif yang disempurnakan yang ditawarkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tantangan teoretis yang ditimbulkan oleh CDA, terutama mengenai hubungannya dengan pendekatan pascastrukturalis terhadap kebijakan luar negeri.

Keempat, Mogashoa (2014) penggunaan analisis wacana kritis sebagai teori dalam penelitian kualitatif diperiksa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek manusia menggunakan teks untuk memahami dunia mereka dan untuk membangun tindakan dan hubungan sosial dalam pekerjaan kehidupan sehari-hari sementara pada saat yang sama, teks memposisikan dan membangun individu, menyediakan berbagai makna, ide, dan versi dunia. *Kelima*, Emeraldien, et al. (2020) melakukan penelitian tentang disiplin kekuasaan yang digunakan dalam FTV. Sebagai hasil dari studi ini, kini diakui bahwa analisis wacana kritis dapat menunjukkan bagaimana FTV berdampak pada pengembangan identitas masyarakat pedesaan.

Keenam, Mukhlis (2020), melakukan kajian terhadap dimensi tekstual model Teun A. Van Dijk dalam wacana teks berita online di Koran Kompas.com. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi teks Teun A Van Dijk terdiri dari tiga bagian, yaitu pengukuran suprastruktur, makrostruktur, dan mikrostruktur. Dimensi suprastruktur adalah tentang koherensi dan skema teks. *Ketujuh*, Kartika (2020), menggunakan analisis wacana kritis Fairclough untuk melakukan penelitian tentang bagaimana berita dibuat tentang kenaikan biaya BPJS selama pandemi yang dikemas. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, terlihat bahwa penggunaan bahasa lisan dan tulis merupakan aktivitas sosial. Dari penelitian ini diketahui bahwa wacana merupakan salah satu bentuk interaksi. Berdasarkan hasil review tersebut banyak yang menjadikan analisis wacana kritis sebagai objek kajian dalam penelitiannya. Belum ada pembahasan mengenai kinerja pemerintah, khususnya terkait pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk menilai bagaimana kinerja pemerintah dari sudut pandang Dr. Tirta, seorang dokter yang juga terlibat dalam penanganan wabah ini.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana komentar dr.Tirta pada postingan instagram terkait kinerja pemerintah dalam penanganan covid-19 di Indonesia menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough (2003). Menurut Fairclough (2003), analisis wacana kritis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu teks, praktik kewacanaan, dan sosial budaya. Namun, karena terlalu luasnya ketiga bagian tersebut maka dalam penelitian ini akan difokuskan kepada bagian analisis teks. Pada bagian teks ini, Fairclough (2003) juga membagi analisis teks menjadi tiga bagian yaitu, kosakata, struktur kalimat, dan koherensi dan kohesi teks. Pada penelitian ini kosakata dipilih sebagai indikator dalam menganalisis komentar yang diberikan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kosakata yang digunakan dalam komentar Dr Tirta di postingan Instagram tentang bagaimana pemerintah Indonesia menangani COVID-19.

METODE

Metodologi penelitian deskriptif dan kualitatif digunakan dalam bidang ini. Studi ini juga menggunakan metodologi untuk analisis isi, analisis teks, dan analisis bahasa. Informasi untuk penelitian ini berasal dari dr. Komentar Tirta di unggahan Instagram tentang penanganan Covid-19 di Indonesia oleh pemerintah. Sumber data pada penelitian ini adalah postingan instagram dr. Tirta yang dipublikasikan bulan Maret 2020 sampai Agustus 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball* yang mengambil dan mengumpulkan komentar dr. Tirta pada postingan instagram terkait kinerja pemerintah dalam penanganan covid-19 di Indonesia Metodologi yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada hipotesis yang diajukan. oleh Miles & Huberman (1992) yang memberikan tiga tahapan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam komentar yang diberikan oleh dr.Tirta terkait kinerja pemerintah dalam penanganan covid-19 di Indonesia ada dua jenis komentar yang diberikan, yaitu komentar yang menunjukkan sikap setuju dan komentar yang menunjukkan sikap tidak setuju atau kritikan terhadap kinerja pemerintah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 165 data komentar yang dilihat dari penggunaan kosakata oleh dr.Tirta terkait kinerja pemerintah dalam penanganan covid-19 di Indonesia. Tabel berikut menunjukkan temuan ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Komentar dr.Tirta terkait Kinerja Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia Berdasarkan Kosakata

Kosakata		Jumlah
Setuju (Mendukung)	Tidak Setuju (Mengkritik)	
64	101	165

1. Komentar Setuju

Dalam penelitian ini komentar dr.Tirta terkait kinerja pemerintah dapat dilihat pada akun instagram miliknya. Pengungkapan komentar setuju dengan kinerja tersebut tercemin dari kosakata yang digunakan oleh dr. Tirta saat berkomentar. Kosakata yang mengungkapkan komentar setuju terhadap kinerja pemerintah dalam penanganan covid-19 dapat dilihat pada data berikut.

*Sesuai dugaan video live gue, pak @jokowi mulai **menganjurkan** kita stay d rumah dan **mengurangi** aktivitas di tempat umum, dan dilakukan penyemprotan disinfektan di tempat tempat umum. Kalo ente kerja, ya jaga kebersihan diri, kaya saya nih. Kan udah dijelasin berkali2. (DT/1/1)*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa dr.Tirta setuju dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah untuk tetap tinggal di rumah sementara waktu. Pengurangan aktivitas di luar rumah disarankan untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 lebih lanjut. Sikap setuju dalam komentar tersebut terlihat dari kosakata *menganjurkan* dan *mengurangi*. Kedua istilah ini digunakan untuk secara ringkas menggambarkan kepada masyarakat umum tentang strategi yang diambil pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19. Pada komentar tersebut dr.Tirta juga menegaskan kebijakan itu diambil juga untuk kepentingan masyarakat dan bagi yang bekerja tidak masalah asalkan menjaga kebersihan diri. Selanjutnya komentar yang memperlihatkan sikap setuju juga dapat dilihat pada berikut.

*@kemenparekraf.ri **memiliki program** sertifikasi resto dan warung makan yg sesuai protokol dan gratis daftarnya. Jika ada pungutan, laporkan. **SERTIFIKASI TIDAK DIPUNGUT APAPUN**, dan tidak ada ancaman razia lagi, hanya edukasi. (DT/17/2)*

Data di atas merupakan komentar dr.Tirta terkait program baru yang dibuat oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Penurunan ekonomi terkait pandemi Covid-19 sedang ditangani melalui inisiatif ini. Pada komentar tersebut dr.Tirta memberikan sikap setuju karena bisa membantu orang-orang yang terdampak ekonominya akibat pandemi ini. Sikap setuju tersebut terlihat saat memberikan komentar dr.Tirta juga memberikan informasi agar masyarakat tidak salah menerima informasi terkait kebijakan baru yang dibuat. Frasa *memiliki program* dan *tidak dipungut apapun* menjelaskan bahwa dr.Tirta secara tidak langsung setuju dengan program tersebut dan membagikannya kepada masyarakat dan masyarakat tidak perlu risau lagi akan dirazia karena hanya akan ada edukasi bagaimana standar warung dan resto yang boleh buka saat masa pandemi covid-19 ini. Selanjutnya komentar yang memperlihatkan sikap setuju juga dapat dilihat pada berikut.

Menkes dari non kesehatan? Justru bagi saya ini kesempatan, karena pak budi bisa merapikan faskes di seluruh Indonesia agar setara. Geser slide 2- terakhir, banyak meskes dari nonkesehatan, karena buat mantengin sistem pelayanan faskes yg sangat terkait dengan pengalaman beliau di @kementerianbumn. (DT/23/2)

Data di atas merupakan komentar dr. Tirta tentang penggantian menteri kesehatan. Pada komentar tersebut sangat jelas dr.Tirta setuju karena melihat masih belum baik dan tidak meratanya fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia. Sikap setuju ini dapat dilihat pada frasa *ini kesempatan* yang digunakan oleh dr.Tirta menanggapi penggantian menteri kesehatan tersebut. Dengan pergantian menteri tersebut diharapkan dapat menjadi awal yang baik dan kesempatan untuk memperbaiki fasilitas kesehatan agar merata diseluruh Indonesia. Oleh sebab itu, dr.Tirta sangat mendukung kebijakan penggantian menteri tersebut.

2. Komentar Tidak Setuju

Pengungkapan komentar tidak setuju dengan kinerja pemerintah juga tercemin dari kosakata yang digunakan oleh dr. Tirta saat berkomentar. Kosakata yang mengungkapkan komentar tidak setuju terhadap kinerja pemerintah dalam penanganan covid-19 dapat dilihat pada data berikut.

Rapid test tiba2 dibuat SEBAGAI SYARAT SEMUA KERJAAN, ADMINISTRASI, TRANSPORTASI DKK. TAPI WARGA DISURU BAYAR SENDIRI? LOGIS? RAPID TEST SEROLOGY DISAMAIN KAYA SKCK BUNG! (DT/12/5)

Data di atas merupakan komentar dr. Tirta yang menyatakan tidak setuju terhadap kinerja pemerintah yang membuat kebijakan terkait dengan pemberlakuan peraturan rapid test yang dijadikan sebagai syarat semua administrasi. Ketidaksetujuan dr.Tirta dengan kebijakan tersebut dapat dilihat pada kosakata *logis?* dan *disamain SKCK Bung!*. Berdasarkan kosakata yang digunakan tersebut terlihat bahwa menjadikan rapid test sebagai syarat semua administrasi pekerjaan adalah hal yang tidak logis ditambah lagi masyarakat harus membayar hal itu sendiri. Lebih lanjut dalam komentar tersebut dia juga menegaskan bahwa rapid test tersebut jangan disamakan dengan SKCK dari kepolisian.

Kmren viral d jogja angkringan ga jaga jarak, semarang juga, di pinggir jalan, trus viral, di hujat. Apa karena itu di jalanan terus ente viralin? Itu pedagang angkringan org rakjel. Tegur baik2 bisa kan? (DT/13/2)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa dr.Tirta tidak setuju dengan viralnya angkringan di Jogja dan Semarang yang tidak mematuhi protokol kesehatan lalu dihujat dan diproses secara cepat berbeda dengan restoran-restoran mahal yang dibiarkan begitu saja. Frasa *trus ente viralin?* Menjelaskan kekesalan dr.Tirta terhadap penindakan petugas hanya kepada rakyat biasa salah-olah yang melanggar protokol kesehatan adalah warung-warung kecil di pinggir jalan itu. Lebih lanjut dr.Tirta juga menyesalkan mengapa langsung ada penindakan. Hal tersebut terlihat pada frasa pada kosakata *Tegur baik2 bisa kan?* yang menjelaskan bahwa mengapa tidak diberi peringatan saja karena ini hanya rakyat biasa yang mencari nafkah ditengah bantuan dari pemerintah yang tak kunjung datang.

*Kejadian Pak Rizieq ini cerminan, **buruknya** penegakan dan koordinasi antara satgas covid dan pejabat setempat yg cuma denda. Beres. (DT/19/11)*

Data di atas mengungkapkan ketidaksetujuan dr.Tirta terhadap kinerja satgas covid-19 dan pejabat yang menangani kasus Habib Rizieq Shihab. Menurut Tirta, tindakan yang dilakukan oleh satgas covid-19 dan pejabat setempat adalah tindakan yang tidak terkoordinasi dengan baik. Kosakata *buruknya* sangat menjelaskan bahwa kinerja kedua petugas tersebut tidak sesuai dengan yang semestinya. Lebih lanjut dalam komentarnya dr.Tirta mengaanggap bahwa tindakan yang dilakukan tersebut terkesan tidak adil. Hal itu terlihat dengan kosakata *yg cuma denda beres* yang digunakan oleh dr.Tirta untuk menyindir bahwa yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut adalah suatu ketidakadilan.

3. Pemanfaatan dalam Pembelajaran Bahasa

Analisis wacana digunakan dalam pendidikan untuk membuat bahan ajar aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Penggunaan sumber daya instruksional mungkin berdampak pada seberapa baik siswa memahami suatu mata pelajaran (Kuswanto, 2019; Magdalena, (2020). Menurut sudut pandang Arianti (2016) karena mereka dapat meningkatkan motivasi dan kegembiraan siswa untuk materi pelajaran, bahan ajar yang menarik sangat penting untuk proses pembelajaran. Guru juga menggunakan bahan ajar sebagai panduan di kelas ketika mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya komponen menulis. Komponen yang paling penting dari belajar bahasa adalah bahan ajar (Herman dan Manaf, 2022).

Memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa merupakan salah satu faktor yang mendorong prestasi belajar (Anasti dan Liusti 2022). Bahan ajar adalah semua bahan yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran utuh tentang kompetensi yang harus diperoleh dan dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta digunakan untuk mengorganisasikan dan melakukan penelitian tentang bagaimana pembelajaran itu dilakukan (Izabella, 2021; Prastowo, 2013). Arsanti (2018) mengatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan bahan ajar, guru harus membekali diri sesuai dengan kualitas siswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Ketersediaan sumber daya yang berdampak pada pembelajaran, sarana, dan prasarana merupakan prasyarat untuk kualitas yang tinggi. Beberapa peneliti telah melakukan kajian terhadap bahan ajar, antara lain: Tegeh dan Kirna (2013), Purwanti dan Suhirman (2017), Sholikhah, et al (2020). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pentingnya bahan dalam sebuah proses pembelajaran.

Penelitian ini berimplikasi pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya untuk sejumlah materi yang membahas keterampilan dasar di tingkat sekolah menengah. Banyak sumber tersedia untuk siswa sekolah menengah yang secara khusus relevan dengan analisis wacana, yang menjadi fokus topik penelitian ini. Menulis berita, menulis esai, dan jenis tulisan lainnya dalam pemerolehan bahasa adalah bakat mendasar yang terkait langsung dengan topik studi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam komentarnya dr.Tirta terlihat memperlihatkan sikap tidak setuju terhadap kinerja dari pemerintah dalam penanganan covid-19 di Indonesia dengan banyaknya kosakata yang berisikan ketidaksetujuan ataupun kritikan terhadap kinerja pemerintah dalam membuat kebijakan atau melakukan sebuah tindakan. Terbukti sebanyak 101 data yang berbanding terbalik dengan sikap setuju yang ditemukan yaitu sebanyak 64 data. Hal ini menunjukkan ketidaksenangan dr. Tirta terhadap cara pemerintah Indonesia menangani Covid-19.

Menurut Tangkilisan (2005), tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi disebut sebagai kinerja. Lebih lanjut Prawirosentono (1999) kinerja adalah hasil kerja yang diselesaikan oleh individu atau kelompok individu dalam suatu organisasi sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing dalam upaya mencapai tujuan yang erat kaitannya dengan tujuan strategis organisasi. Berdasarkan ide di balik pertunjukan ini, dr. Tirta memberikan pendapatnya tentang seberapa baik pemerintah menangani wabah Covid-19 di Indonesia. Namun, pengamatannya mengungkapkan bahwa pemerintah masih perlu berbuat lebih banyak untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam memberikan komentar dr.Tirta tidak terlepas dari pengaruh ideologi tertentu (Asghar, 2014; Widyawari & Zulaeha, 2016; Faghieh & Moghiti, 2017). Hal ini dipertegas oleh

Fairclough (2003) yang mengatakan ada maksud dibalik bahasa yang digunakan karena bahasa tidak akan pernah terlepas dari ideologi tertentu. Maksud yang ingin disampaikan dr.Tirta adalah masih banyak kinerja pemerintah yang harus diperbaiki untuk lebih baiknya penanganan Covid-19 di Indonesia. Hal itu tidak terlepas dari background dr.Tirta yang akrab dengan masyarakat dan menyaksikan langsung apa yang terjadi di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang komentar dr.Tirta pada postingan instagram terkait kinerja pemerintah dalam penanganan covid-19 di Indonesia yang dilihat dari penggunaan kosakata didapat kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, komentar yang mengungkapkan sikap setuju terhadap kinerja pemerintah ditemukan sebanyak 64 data. *Kedua*, komentar yang mengungkapkan sikap tidak setuju terhadap kinerja pemerintah ditemukan sebanyak 101 data. *Ketiga*, Analisis wacana digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan keterampilan dasar menulis. Menulis berita, menulis esai, dan jenis tulisan lainnya dalam pemerolehan bahasa adalah bakat mendasar yang terkait langsung dengan topik studi.

Komentar dr.Tirta terhadap kinerja pemerintah yang dilihat dari penggunaan kosakata lebih cenderung menunjukkan sikap tidak setuju dari pada sikap setuju. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait, khususnya pemerintah, untuk lebih meningkatkan kinerja. Lebih lanjut penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian analisis wacana kritis berikutnya terutama yang menganalisis sebuah teks atau komentar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas kerjasamanya dalam melakukan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasti, H. P., & Liusti, S. A. (2022). Afiksasi dalam Bahasa Kerinci di Daerah Pulau Tengah dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3230–3244.
- Andriani, H. (2020). Effectiveness of large-scale social restrictions (PSBB) toward the new normal era during Covid-19 outbreak: a mini policy review. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 5(2), 61–65.
- Arianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Feature Melalui Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 61–70.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagimahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula. *Jurnal Kredo*, 1(1).
- Asghar, J. (2014). Words speak louder than actions: a critical analysis of ideological perspectives in media discourse. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(5), 169–181.
- Aydin-Düzgit, S. (2014). Critical discourse analysis in analysing European Union foreign policy: Prospects and challenges. *Cooperation and Conflict*, 49(3), 354–367.
- Azhar, M., & Azzahra, H. A. (2020). Government strategy in implementing the good governance during Covid-19 pandemic in Indonesia. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 300–313.
- Behnam, Biok & Mahmoudy, B. (2013). A Critical Discourse Analysis of the Reports Issued by the International Atomic Energy Agency (IAEA) Director General on Iran's Nuclear Program during the Last Decade. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(12), 2196–2201.

- 8113 *Komentar dr. Tirta pada Postingan Instagram terkait Kinerja Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa – Westi Septia Atrabu, Novia Juita*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3741>
- Buana, R. D. (2017). Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Daud, D. (2020). *Social distancing dan budaya kita*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Emeraldien, F, Z., Diarsa, F, K & Cridtian, E. (2020). Analisis Wacana Kritis pada FTV “Karena Netijen Kulari ke Desa.” *Jurnal VoxPop*, 2(1), 64–76.
- Faghieh, E., & Moghiti, R. (2017). Persian Renderings of English Conceptual Discourse Patterns: A Case Study of Animal Farm. *International Journal of Comparative Literature and Translation Studies*, 5(3), 55. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijclts.v.5n.3p.55>
- Fairclough, N. (2003). *Analysing discourse: Textual analysis for social research*. London: EC4P 4EE.
- Harjudin, L. (2020). Dilema penanganan Covid-19: Antara legitimasi pemerintah dan kepatuhan masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1(1), 90–97.
- Hasrul, M. (2020). Aspek hukum pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19). *Legislatif*, 3(2), 385–398.
- Herman, H., dan Manaf, N. A. (2022). Strategi bertutur mengkritik dan menolak oleh politikus dalam gelar wicara wacana politik di televisi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6078–6087.
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*. Yogyakarta: Ircosid.
- Hu, Yuheng, Lydia Manikonda, and S. K. (2014). What we instagram: a first analysis of instagram photo content and user types. *Proceedings of ICWSM. AAAI.*, 4.
- Izabella, Dea Muya., dan Purnamasari, Veryliana. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1900–1908.
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 509–518.
- Kartika, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 12(2).
- Kuswanto, J. (2019). Pengembangan Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII. *Jurnal Media Infotama*, 15(2), 51–56.
- Magdalena, I., Prabandani, R, O., dan Rini, E, S. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Mahendra. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151–160.
- Miles, Mathew B., dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Penerjemah: Tjetjep Rohedi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mogashoa, T. (2014). Understanding Critical Discourse Analysis in Qualitative Research. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(7), 104–113. www.arcjournals.org
- Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyaningrum, H. K., Komariah, K., Riau, U. I., Tamansiswa, U. S., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram: Gerakan Aktif Menulis*, 8, 73–85.
- Paramita, Candra, Syahrul, R., Tressyalina, dan A. (2019). Critical Discussion Analysis in Online News Tempo.

- 8114 *Komentar dr. Tirta pada Postingan Instagram terkait Kinerja Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa – Westi Septia Atrabu, Novia Juita*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3741>
- Co About Pilpers 2019 (Analisis Wacana Kritis Pada Berita Online Tempo. Co Tentang Pilpers 2019).
Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat, 5(2), 236–251. <https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i2.3360>
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan kinerja karyawan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purwati, Dwi., dan S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak berbasis Sugesti-Imajinatif Untuk Mengoptimalkan Budaya menulis Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jime*, 3(1).
- Sari, B. (2020). Media sosial instagram sebagai media informasi edukasi parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 23–36.
- Setiawan, Y. B. (2011). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian Suara Merdeka. *Jurnal Ilmiah Komunikasi: MAKNA*, 2(1), 13–20.
- Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Challenges of stay-at-home policy implementation during the coronavirus (Covid-19) pandemic in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 15–20.
- Sholikhah, H. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Struktural Bahasa pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Tahmasbi, Soheila & Kalkhajeh, S. G. (2013). Critical Discourse Analysis: Iranian Banks Advertisements. *Asian Economic and Financial Review*, 3(1), 124–145.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tegeh, I. M. D. K. I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Addie Model. *Jurnal Ika*, 11(1), 12–26.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas pembatasan sosial berskala besar di Indonesia dalam penanganan pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115–120.
- Tobroni, F. (2020). Pembatasan kegiatan keagamaan dalam penanganan Covid-19. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 369–395.
- Widyawari, C. P. G. dan Zulaeha, I. (2016). Representasi ideologi dalam tuturan santun para pejabat Negara pada talk show mata Najwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Seloka* 5, 5(1), 1–11.
- Wijaya, R. (2020). Peran satuan polisi pamong praja Kota Palembang dalam pengawasan, pengendalian dan pencegahan penyebaran virus Covid-19 selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB). *Jurnal Tatapamong*, 2(1), 69–82.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.
- Yus, F. (2017). *Social media. in a. barron, y. gu, & g. sleen (eds). The routledge handbook of pragmatics*. Routledge.
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran virus corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260.
- Zhang, M. (2014). A Critical Discourse Analysis of Political News Reports. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(11), 2273–2277.